

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Pada Materi Memelihara Kesehatan Rangka Tubuh Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Nofriza Efendi¹, Sri Hayati²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

²Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

Email korespondensi: nofrizaefendi94@gmail.com

Received: 09 Mei 2026

Accepted: 15 Mei 2026

Published: 01 Juni 2026

Abstrak

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah masih terjadi banyak permasalahan karena dihadapkan oleh keberagaman siswa yang mempunyai banyak karakteristik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur terdiri dari empat komponen pokok penelitian kelas yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting) sebanyak 2 siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dimana aktivitas siswa melalui perilaku yang diamati sudah terlihat semua dari perbandingan hasil pembelajaran yang sebelumnya. Hasil belajar pada prasiklus dengan nilai rata-rata 56.42. Pada siklus I diperoleh nilai 58.57 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 64.28. Penerapan melalui model pembelajaran *children learning in science* pada materi memelihara kesehatan rangka tubuh pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci

Hasil belajar, *children learning in science*, IPAS, kesehatan rangka tubuh, sekolah dasar.

Abstract

The learning process carried out by teachers in schools still encounters many problems due to the diversity of students who possess various characteristics. This study aims to determine the improvement of students' learning activities and learning outcomes through the implementation of differentiated learning strategies in mathematics learning on the topic of the perimeter of plane figures for fourth-grade students at UPTD SDN 2 Sumbon. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of four main components: planning, action, observation, and reflection, conducted in two cycles. The instruments used in this study were student activity observation sheets and tests. The data obtained were analyzed using quantitative and qualitative data analysis techniques. In the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II activities, there was an improvement in student activities, where all observed behaviors showed better results compared to the previous learning outcomes. The learning outcomes in the pre-cycle showed an average score of 56.42. In Cycle I, the average score increased to 58.57, and in Cycle II, students' learning outcomes further improved to 64.28. The implementation of the Children Learning in Science learning model on the topic of maintaining skeletal health in the IPAS subject for fourth-grade elementary school students was able to improve students' learning activities and learning outcomes.

Keywords

Learning outcomes, Children Learning in Science, Science and Social Studies (IPAS), skeletal health, elementary school.

Pendahuluan

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukungnya, di antaranya guru, siswa, materi pembelajaran, sekolah, dan sarana prasarana lainnya. Guru sebagai pemegang kendali utama dalam kegiatan pembelajaran selalu dihadapkan dengan berbagai masalah, seperti keterbatasan media atau alat pembelajaran, kurangnya buku teks, situasi sekolah yang kurang memungkinkan, dan siswa dengan segala karakternya. Karena berbagai masalah tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terkadang menjadi tidak maksimal. Jika hal ini berlanjut dan guru tidak dengan segera mengatasinya, akan berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran. Padahal, kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam

memahami materi pembelajaran. Dengan kata lain, siswa akan berhasil dalam belajar apabila kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Agar tercipta kegiatan pembelajaran yang baik, guru dituntut untuk mencurahkan segenap kemampuannya dalam mengelola kelas, baik yang berupa komponen pendekatan, strategi, metode, materi, dan model pembelajaran maupun komponen lain sebagai penunjang. Penerapan komponen-komponen tersebut harus benar-benar sesuai, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan model pembelajaran misalnya, hendaknya tepat pada sasaran. Hal ini ditegaskan Sutarno (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran IPA yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh di luar sekolah (Alami, Kumala & Yasa, 2024). Pengetahuan siswa yang diperoleh di luar sekolah tersebut agar dipertimbangkan sebagai pengetahuan awal dalam sasaran pembelajaran karena sangat mungkin terjadi miskonsepsi. Sebaliknya, apabila guru tidak mepedulikan konsepsi atau pengetahuan awal siswa, besar kemungkinan miskonsepsi yang terjadi akan semakin kompleks. Model pembelajaran IPA yang dipilih hendaknya sesuai dengan sifat IPA sebagai pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural (Darsanianti, Kune & Ristiana, 2024). Komponen-komponen pembentuk model pembelajaran dirumuskan sesuai dengan sifat model pembelajaran yang disusun, terutama ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut.

Walaupun guru telah berupaya untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik, sering kali hasilnya tidak memuaskan. Misalnya, pada kegiatan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di Kelas IV UPTD SDN 2 SUMBON, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu. Nilai hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran “Memelihara Kesehatan Rangka Tubuh” tidak memuaskan. Nilai rata-rata kelas hanya 58,85 dan sekitar 42% siswa belum memahami materi pembelajaran.

Penulis beranggapan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran “Memelihara Kesehatan Rangka Tubuh”

disebabkan oleh kurang terfokusnya perhatian siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk membuktikan dan memperbaiki hal tersebut, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah di diskusikan dengan supervisor diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan adalah rendahnya minat peserta didik dan kurangnya variatif metode yang digunakan mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran. Masalah cara mengelola kelas untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individu belum maksimal. Selanjutnya masalah siswa masih banyak yang belum aktif karena model yang digunakan guru belum bisa mengakomodasi minat, kesiapan dan profil belajar siswa.

Terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPAS, di antaranya adalah model pembelajaran interaktif, model pembelajaran terpadu (*integrated*), model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*), dan model pembelajaran belajar IPAS atau CLIS (*Children Learning in Science*) (Khotimah, Suryandari & Ngatman, 2024). Dalam penelitian ini, akan diterapkan model pembelajaran belajar IPAS atau CLIS. Model pembelajaran CLIS terdiri atas lima tahap utama, yaitu tahap orientasi, tahap pemunculan gagasan, tahap penyusunan ulang gagasan, tahap penerapan gagasan, dan tahap pemantapan gagasan (Magfiroh & Setiyawati, 2024).

Pada saat guru menggunakan model pembelajaran CLIS dalam kegiatan pembelajaran, tahap-tahap yang harus ditempuh terkadang tidak mudah mengerjakannya, walaupun sudah direncanakan dan deskripsi tiap tahap sudah jelas. Kesulitan akan dialami dalam hal beralihnya pembahasan dari satu tahap ke tahap lainnya (Pasaribu & Wardani, 2023). Misalnya, perpindahan dari tahap pertukaran gagasan ke tahap situasi konflik, dari tahap penerapan gagasan ke tahap pemantapan gagasan, atau bahkan guru lupa untuk memantapkan gagasan baru. Oleh sebab itu, sebelum melaksanakan model pembelajaran CLIS, guru hendaknya benar-benar memahami dan menguasai kelima tahapan yang harus dikerjakannya dalam pembelajaran tersebut (Putri, Kasdriyanto & Qomariyah, 2025).

Berdasarkan analisis masalah diatas, langkah selanjutnya guru merencanakan alternatif pemecahan masalah, untuk memperbaiki proses pembelajaran maka peneliti mengambil beberapa alternatif pemecahan masalah diantaranya dengan merancang pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas belajar. Dilihat dari mata pelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan maka penulis mengambil prioritas pemecahan masalah yaitu: Model pembelajaran *Children Learning In Science* pada materi memelihara kesehatan rangka tubuh pada mata pelajaran IPAS Siswa kelas IV UPTD SDN 2 SUMBON.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Meningkatkan Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *children learning In Science* pada materi memelihara kesehatan rangka tubuh pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 2 Sumbon. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *children learning in science* pada materi memelihara kesehatan rangka tubuh pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 2 Sumbon.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara kolaboratif (campuran) yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran yang nyata di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar siswa. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2016), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran agar hasil belajar meningkat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen pokok penelitian kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) sebanyak dua siklus (Sentia, Octavanny & Rijal, 2024). Perbaikan pembelajaran pada Siklus 1 berlangsung pada tanggal 04

November 2025, sedangkan perbaikan pembelajaran pada Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dikerjakan dengan langkah-langkah kegiatan yang disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), yaitu sebagai berikut.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 007 Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dari bulan September-Desember 2025. Populasi Siswa kelas IV SD Pembelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu siswa kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 13 Perempuan 3) Responden Siswa kelas IV sebagai subjek tindakan, sedangkan guru kelas berperan sebagai peneliti sekaligus pelaksana tindakan. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi (Ayunda, Purwasi & Rijal, 2025).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang proses dan hasil tindakan. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi Interpretasi dilakukan dengan pendekatan framing analisis, yaitu menyoroti bagaimana siswa membangun pemahaman konsep pecahan melalui proses berpikir mendalam (*deep thinking*) selama pembelajaran. Analisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa pada setiap siklus dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa (*mean*) dan persentase ketuntasan belajar individu dan klasikal (Wahyuningtias, Rijal & Kuswanto, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dikerjakan dengan langkah-langkah kegiatan yang disesuaikan dengan penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS), yaitu sebagai berikut.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di SDN 007 Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dari bulan September-Desember 2025. Populasi Siswa kelas IV SD Pembelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon, Kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *children learning in science* pada materi memelihara kesehatan rangka tubuh pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SD Negeri 2 Sumbon. Hasil penelitian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

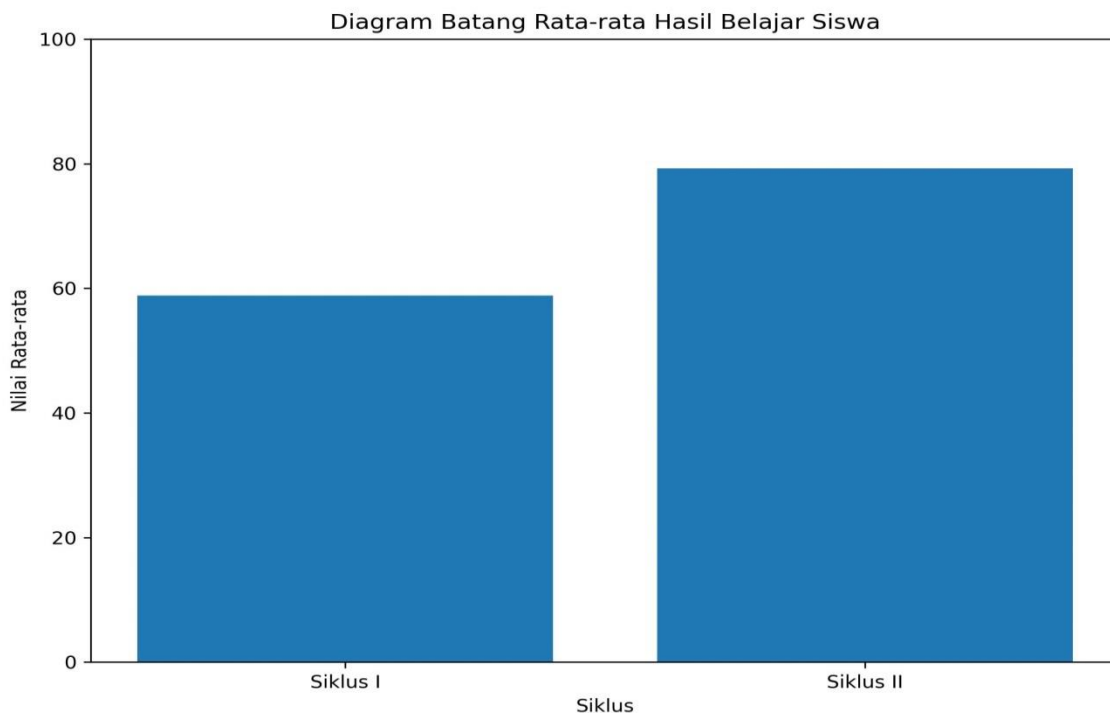
Tabel 1. Data hasil belajar siswa

No.	Nama	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase ketuntasan	Persentase tidak tuntas
1.	Hasil belajar siklus 1	26	58,85	42%	58%
2.	Hasil belajar siklus 2	26	79,23	100%	0%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui Tabel tersebut menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada kedua siklus tetap sama, yaitu sebanyak 26 siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 58,85. Persentase ketuntasan belajar pada siklus ini masih tergolong rendah, yaitu sebesar 42%, sementara 58% siswa belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat menjadi 79,23. Seluruh siswa (100%) telah mencapai ketuntasan belajar, dan tidak terdapat lagi siswa yang tidak tuntas (0%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan atau strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II berjalan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, data pada tabel mengindikasikan adanya peningkatan yang konsisten baik dari segi nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini menegaskan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Adapun peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II

Pembahasan

Dari data yang tertera pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan di Kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon pada Siklus 1 hanya 58,85. Nilai rata-rata kelas ini berada di bawah 60 atau masih di bawah standar ketuntasan. Penyebaran nilai yang diperoleh siswa pun berada pada tataran 50 – 80 dan masih terdapat 11 siswa atau sekitar 42% yang nilainya berada di bawah 60. Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih

rendah. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran IPAS pada Siklus 1 belum berhasil dan perlu diadakan perbaikan.

Kemudian, data yang tercantum pada Tabel 2 Siklus 2 menunjukkan hal yang berbeda dengan data pada Siklus 1. Pada Siklus 2, nilai rata-rata kelasnya adalah 79,23. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus 1, pada siklus 2 telah mengalami peningkatan yang cukup meyakinkan yaitu sebesar 20,38. Penyebaran nilai siswa pun telah mengalami perubahan dengan tataran 70 – 100. Hal ini berarti bahwa semua siswa (26 orang atau 100%) telah memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, perbaikan pembelajaran IPAS pada Siklus 2 telah berhasil meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data seperti dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon telah memahami materi pembelajaran “Memelihara Kesehatan Rangka Tubuh” dengan baik. Hal ini berarti bahwa semua siswa bisa melanjutkan pada materi pembelajaran seterusnya.

Apabila dikaji lebih mendalam, data-data yang tercantum pada Tabel 2 memberikan gambaran yang positif bagi kegiatan pembelajaran. Peningkatan nilai hasil belajar siswa sebagaimana yang ditunjukkan pada Siklus 1 dan Siklus 2 mengandung arti bahwa pemahaman siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon terhadap materi pembelajaran “Memelihara Kesehatan Rangka Tubuh” yang semula berada pada tahap rendah telah berhasil ditingkatkan dengan cukup meyakinkan. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga semua siswa Kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Setelah memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran seperti diuraikan di atas, betapa beratnya tugas seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, tetapi juga harus bisa mendidik dan melatih siswa agar terampil, berwawasan luas, dan mandiri. Jika hasil belajar siswa masih rendah, dibutuhkan motivasi dan dukungan agar anak lebih aktif dan kreatif, baik dengan menggunakan media pembelajaran, penyampaian materi dengan kalimat

yang logis dan mudah dimengerti, serta alat-alat bantu yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Adapun pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena motivasi tersebut akan mendorong siswa bersikap aktif secara positif. Menurut Kisatori (2007), motivasi merupakan fungsi dari harapan dan penilaian. Siswa akan berusaha keras apabila mempunyai harapan yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat ini, Dimiyati (2006) mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dijelaskan lebih lanjut bahwa komponen utama dalam motivasi adalah kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Sedangkan bagi guru, motivasi penting yaitu untuk: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bervariasi dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk menentukan strategi pembelajaran, (4) memberikan peluang kepada guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Menurut Dimiyati (2006) menyatakan bahwa penguatan sangat besar pengaruhnya untuk keberhasilan belajar-mengajar sebab penguatan merupakan salah satu hal positif untuk dapat meningkatkan belajar siswa dan salah satu motivasi atau dorongan kepada siswa, juga pantas diberikan oleh guru adalah sanjungan, ucapan pujian atau terimakasih atas prestasi yang diraihinya.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, guru harus terampil mempergunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan metode yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dipandang perlu

karena penggunaan metode pembelajaran yang baik memiliki manfaat, yaitu: (1) meningkatkan mutu belajar siswa. (2) tidak jenuh dan tidak membosankan, (3) mudah dipahami dan tidak verbalisme, (4) menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, (5) menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran, dan (6) meningkatkan persaingan yang ketat antara siswa.

Selanjutnya, belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan. Sebagaimana dikemukakan Dimiyati, dkk. (2006: 38) bahwa belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran (Sugandi, Syach & Fadilah, 2021).

Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring. Selanjutnya, dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran. Ditinjau dari acara pembelajaran, maka dampak pengajaran tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran (Nurya, Arif & Sayekti, 2024).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungannya. Guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk membangun pembelajaran yang efektif dan efisien, harus didukung dengan media belajar yang lengkap. Media pembelajaran sangat membantu kegiatan pembelajaran, yaitu untuk: (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, (2) pelajaran mudah diingat oleh siswa, (3) membantu siswa

berfikir kritis, (4) menumbuhkan daya pikir yang positif, (5) membuat suasananya lebih aktif, dan (6) membantu tumbuhnya pengertian dan pengalaman dalam mengungkapkan jawaban.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran IPAS pada materi “Memelihara Kesehatan Rangka Tubuh” di Kelas IV UPTD SDN 2 Sumbon berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari 58,85 pada Siklus 1 menjadi 79,23 pada Siklus 2 dengan peningkatan sebesar 20,38 poin. Selain itu, pada Siklus 2 seluruh siswa (100%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan rentang nilai 70–100. Dengan demikian, siswa telah memahami materi pembelajaran dengan baik dan mampu melanjutkan ke materi berikutnya. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dukungan motivasi belajar, serta pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga memiliki pengaruh penting dalam mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Selain itu, pemberian penguatan berupa pujian dan penghargaan terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam memilih metode, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Alami, N. S. Z. D., Kumala, F. N., & Yasa, A. D. (2024). *Children Learning In Science pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(8), 176–188.
- Ayunda, R., Purwasi, L. A., & Rijal, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Leaflet Siswa Kelas V

- Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 112-120. <https://doi.org/10.65659/zgqb1m76>
- Darsanianti, K., Kune, S., & Ristiana, E. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Journal of Education Research*, 5(1), 189–196.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khotimah, K., Suryandari, K. C., & Ngatman, N. (2024). *Upaya Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) pada Siswa Kelas V*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Magfiroh, F. I., & Setiyawati, E. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPA*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Nurya, S., Arif, S., & Sayekti, T. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) Berbasis STEM Education terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa*. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2).
- Pasaribu, U. H., & Wardani, K. W. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Fase C*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Putri, T. F., Kasdriyanto, D. Y., & Qomariyah, R. S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif IPAS Kelas 4 SDN Malasan Wetan 1*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Sentia, A., Octavanny, M. A. D., & Rijal, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar pada Materi Kenampakan Alam di Kelas IV SDN Teluk Timbau*. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 493-508.
- Sugandi, D., Syach, A., & Fadilah, I. N. (2021). *Model Pembelajaran Children's Learning in Science (CLIS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 107–113.
- Wahyuningtias, S., Rijal, A., & Kuswanto, R., T. (2025). *Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Siswa Kelas 1 Muzdalifah SDIT Insan Kamil Bandar Jaya*. (2025). *Jurnal Cakrawala Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.65659/pbz3ts07>